

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang Samarinda atau dikenal dengan Bank Kaltimtara Syariah yang beralamat di Jl. Ahmad Yani No. 31 Kota Samarinda. Perusahaan ini adalah Badan Usaha Milik Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang bergerak di bidang keuangan.

B. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif mengacu pada teori data, yang diakhiri dengan penerimaan atau penolakan. Landasan teori yang digunakan adalah memfokuskan penelitian berdasarkan kejadian di lapangan, selain itu landasan teori juga membantu menguraikan latar belakang penelitian untuk dijadikan bahan pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah suatu kajian yang dimulai dari teori ke data dan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan teori yang digunakan, sedangkan kualitatif adalah suatu kajian yang diakhiri dari data yang digunakan untuk menerangkan dan diakhiri dengan teori.

C. Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut, Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A.Yani Samarinda dengan jumlah total karyawan sebanyak 40 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut sugiyono (2011) “Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik populasi yang besar yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang dipakai dalam riset ini merupakan sensus, Maksudnya semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel riset. Teknik pengumpulan informasi dicoba dengan penyebaran angket pada responden, tanya jawab, pemantauan, serta riset pemilihan, paling utama guna kebutuhan menghimpun informasi sekunder.

Bagi Arikunto (2012: 104) bila total populasi tidak melebihi 100 orang, sehingga total sampelnya didapat dengan cara totalitas atau menyeluruh, namun bila populasi melebihi 100 orang, sehingga dapat diperoleh 10- 15 Persen ataupun 20- 25 Persen dari total populasinya.

Bersumber pada riset ini, sebab jumlah populasi tidak melebihi 100 responden, maka peneliti memilih 40 responden di PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A.Yani, yang merupakan 100% dari total populasi. Sehingga metode yang digunakan seluruh populasi tanpa menggunakan sampel penelitian sebagai unit observasi ini disebut teknik sensus.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional adalah informasi ilmiah dan sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama untuk penelitiannya karena berdasarkan informasi ini, ia akan mengetahui bagaimana mengukur variabel berdasarkan konsep yang sama.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan yang ada pada PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah cabang A. Yani yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Yamin dipandang oleh karyawannya sebagai seorang pemimpin yang baik, tegas, mempunyai visi misi yang jelas, mau mendengarkan kritik dan saran dari bawahannya serta melakukan kerjasama yang baik dengan bawahannya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah iklim organisasi, Iklim atau suasana yang ada pada PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A. Yani Samarinda memiliki pola interaksi yang baik antara pimpinan dengan bawahan, karyawan aktif berkomunikasi dan mendapat dukungan dari pimpinan dalam mengembangkan ide-ide perusahaan. Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian indikator. Berikut disajikan tabel indikator variabel:

Tabel 3.1 Indikator Variabel 1

Variabel dan Definisi	Indikator	Kode	Skala
Kepemimpinan demokratis (X)	Pimpinan membuat keputusan bersama.	GKD 1	Menggunakan skala Likert 1-5 Untuk
	Pimpinan menghargai setiap potensi bawahannya.	GKD 2	menunjukkan pendapat responden sangat tidak setuju
	Pimpinan mau mendengarkan kritik dan saran dari bawahannya.	GKD 3	sampai sangat setuju
	Pimpinan melakukan Kerjasama dengan bawahannya.	GKD 4	
Kepemimpinan demokratis menerapkan sistem pemerataan kekuasaan. Artinya dalam proses pengambilan keputusan, tidak ada yang memiliki kekuasaan atas yang lain.			
Iklm Organisasi (Y)			
Suasana organisasi	Pola interaksi	IO 1	Menggunakan

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) Pengertian data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui bacaan, penelitian, dan pemahaman melalui media lain (dari literatur, buku, dan dokumen). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu dan data mengenai sejarah perusahaan, dan jumlah karyawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diteliti terdapat teknik pengumpulan data yang menjadikan pengolahan data lebih efisien dan mudah untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan kombinasi antara ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey kuesioner. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kuesioner merupakan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang perlu dijawab oleh responden. Kuesioner yang dilakukan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan jawaban, sehingga subjek tinggal memilih jawaban yang sudah dikonfirmasi.

Salah satu teknologi pengumpulan data yang menggunakan teknologi penelitian lapangan yaitu melalui survei kuesioner, merupakan rangkaian pertanyaan yang diangkat dalam suatu rangkaian penelitian, dan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Dalam teknologi pengumpulan data menggunakan kuesioner, peneliti mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang merupakan karyawan Bankaltimara

Syariah Cabang A.Yani Samarinda. Dikarenakan pandemi covid yang masih melanda sehingga peneliti mendapat keterbatasan dalam melakukan survei kuesioner, Maka peneliti menggunakan teknik kuesioner dalam bentuk *google form* yang bisa diisi langsung melalui link pada *handphone* masing-masing karyawan PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A.Yani Samarinda.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah yang paling tepat untuk menentukan suatu penelitian, karena analisis data digunakan untuk meringkas hasil akhir dari sebuah penelitian. Dan sesuai dengan rumusan masalah yang bersifat deskriptif, maka untuk mengetahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap iklim organisasi di PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A.Yani Samarinda Digunakan analisis rentang skala dengan menggunakan teknik interval, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Interval = Nilai jawaban tertinggi – Nilai jawaban terendah

Jumlah kategori jawaban

Dimana:

I : Interval

Max : Nilai jawaban tertinggi

Min : Nilai jawaban terendah

K : Jumlah kategori jawaban

Dengan dilakukanya perhitungan interval, untuk mendapatkan interval yang digunakan sehingga digunakan kategori sebagai berikut, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skala Penilaian 1

Keterangan	Skor
Sangat Tinggi	4,24 – 5
Tinggi	3,43 - 4,23
Sedang	2,62 - 3,42
Rendah	1,81 - 2,61
Sangat Rendah	1 - 1,80

Sumber: Ghozali (2011)

Menghitung hasil data dari narasumber dan menggunakan skala pengukuran sebagai acuan perhitungan untuk menentukan panjang interval pada alat ukur.

Berikut tabel keterangan penilaian skala likert penelitian:

Tabel 3.3 Skala Likert 1

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

1. Uji Validitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan validitas atau tingkat kevalidan suatu teori. Jika teks tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur, maka tes tersebut dikatakan valid, Oleh karena itu, uji validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsinya. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Menurut Sugiyono (2016) terdapat beberapa macam cara untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu:

- a. Pengujian validitas konstruk
- b. Pengujian validitas isi
- c. Pengujian validitas eksternal

Ghozali (2011) mengatakan Jika korelasi r hitung positif atau lebih besar dari r tabel maka butir instrumen yang dimaksud valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel, maka dikatakan tidak valid. Dan rumus yang digunakan dalam menguji instrumen dalam penelitian ini adalah *korelasi produk moment analisis korelasi pearson* yang merupakan nilai angka kasar yang digunakan untuk menemukan pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi pada karyawan PT BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A.Yani Samarinda.

Dalam uji validitas ini, responden memberi jawaban berupa skor pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Kevalidan instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dalam pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan butir pernyataan untuk mengisi kuesioner. Untuk menghasilkan koefisien validitas digunakan program SPSS 20. Apabila jumlah yang

dibutuhkan dapat diukur dan validitas data yang diteliti oleh peneliti dapat diungkapkan, maka data tersebut dikatakan valid.

Sugiyono (2016) mengatakan setiap instrumen dapat dikatakan valid jika syarat r hitung $\geq 0,5$ dan membandingkan r hitung $\geq r$ tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pernyataan valid, sedangkan jika r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan tidak valid. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis *Korelasi Product Moment*.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016) Uji reliabilitas merupakan uji instrumental yang dapat dilakukan secara eksternal (*test-retest*, *equivalent*, dan kombinasi keduanya) maupun internal (*internal consistency*). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat profesional alat ukur dalam mengukur variabel yang diukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengisi kuesioner. Kuesioner disusun dengan sangat sederhana, sehingga lebih mudah dipahami dan diisi.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Hasil pengolahan data SPSS tentang Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

a) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa analisis regresi linier sederhana didasarkan pada fungsi atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen berubah ketika nilai variabel independent berfluktuasi. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan SPSS 20. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai

tertentu. a = Bilangan Konstanta

b = Koefisiensi regresi

1. Pengujian Hipotesis

Cara dalam menentukan hipotesis dalam penelitian sementara, yaitu:

a) Membuat Garis Regresi Sederhana

Usman (2011) mengemukakan bahwa jika harga $b =$ positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan atau pertumbuhan, sebaliknya jika harga b negatif maka variabel Y akan mengalami penurunan. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang ditentukan dengan cara menginterpretasikan nilai efektif dalam teknik analisis statistik.

b) Menentukan Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Dalam penentuan hipotesis penelitian, apakah hipotesis diterima atau tidak diterima yaitu berdasarkan memakai nilai signifikansi pada teknik analisis statistik jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak yaitu gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh negatif signifikan terhadap iklim organisasi, namun apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap iklim organisasi. Jika $t \leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t \geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka jika H_a diterima yang artinya gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap iklim organisasi studi pada PT. BPD Kaltim Kaltara Syariah Cabang A. Yani Samarinda.

c) Melakukan Uji T Penelitian

Untuk melakukan uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi pada Bankaltimtara. Dimana: b = Koefisien regresi, s_b = Standar deviasi dari variabel bebas. Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka pernyataan H_0 diterima dan pernyataan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi. Jika $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap iklim organisasi.